

PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SMA DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI

KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN EARTHQUAKE DISASTERS RESPONSE

Felive R.D.C. Pasaribu¹, Mori Agustina br Perangin-angin²

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

E-Mail : linopasaribu7@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Salah satu faktor yang menyebabkan begitu banyak korban yang jatuh ketika terjadi bencana gempa bumi dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali tingkat pengetahuan dan sikap yang di miliki oleh siswa SMA di perguruan Advent Nias dalam mengahadapi bencana gempa bumi. **Metode:** Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 12 tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 134 orang. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang di bagikan secara online kepada seluruh siswa. **Hasil:** penelitian ini menunjukkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa SMA di Perguruan Advent Nias dalam kategori cukup, namun masih belum bisa untuk mengambil sikap yang tepat untuk menghadapi bencana gempa bumi. Sementara sikap yang di miliki oleh murid di Perguruan Advent Nias dalam menghadapi bencana gempa bumi masih dalam rendah. **Diskusi:** Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam menghadapi bencana maka perlu diadakan pelatihan atau sosialisasi yang berkala dan berkesinambungan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Gempa Bumi, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Introduction: One of many factors that caused many victims during an earthquake is due to the community members lack of knowledge. The purpose of this study was to explore the level of knowledge and attitudes possessed by high school students at Nias Adventist School in earthquake disasters preparedness. **Method:** The populations in this study were 134 students in grade 12 in academic year 2020/2021. The method used in this research was descriptive method and sampling using the total sampling method. The instrument used in this study was a questionnaire that was distributed online to all students. **Result:** The results of this study indicate the knowledge possessed by high school students at Nias Adventist School is in the sufficient category, but they are still need to develop the right attitude toward the earthquake disaster. Meanwhile, the attitude of students at Nias Adventist College in facing the earthquake is still categorized as low. **Discussion:** To increase students' knowledge and attitudes towards earthquake disasters is necessary to conduct regular training or socialization in the school facility.

Keywords: Attitude, Earthquake, Knowledge

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 6, NO. 2

Juni – Desember 2020

ISSN: 2443 – 0935

E-ISSN 2443 - 16990

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa yang terjadi dikarenakan faktor alam ataupun faktor non alam yang dapat mengancam kehidupan manusia. Negara Indonesia di kelilingi oleh Cincin Api Pasific dan berada di atas 3 tumbukan lempeng yang menyebabkan Indonesia menjadi negara yang sangat rawan untuk terkena bencana gempa bumi (Esperanza & Simanjuntak, 2019). Gempa bumi merupakan sebuah guncangan hebat yang disebabkan karna terjadinya gangguan di dalam kulit bumi dan guncangan tersebut menjalar hingga ke permukaan bumi (Mustafa, 2010).

Kabupaten Nias merupakan salah satu kabupaten dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara dan berada di sebelah Barat Pulau Sumatera. Pulau Nias terbentuk dikarenakan terjadi tumbukan antara 2 lempeng benua Eurasia dan lempeng Hindia. Akibat tumbukan ini maka sangat tinggi potensi untuk terjadinya gempa bumi di Nias (Dinkes Kabupaten Nias Selatan, 2013).

Menurut Levitasari, Laila Nugraha, & Janu Amarrohman, (2017), gempa bumi terparah di Sumatera terjadi pada tanggal 28 Maret 2005 pukul 23.09 WIB yang berkekuatan sebesar 8,7 skala richter dan Pusat gempunya berada di 2° 04' 35" LU 97° 00' 58" BT, 30 km dibawah permukaan Samudra Hindia. Diperkirakan korban jiwa tercatat lebih dari 1.000 orang meninggal, lebih dari 2.391 orang luka-luka di Pulau Nias, dan begitu banyak bangunan dan fasilitas umum yang rusak dan runtuh.

Menurut data statistik BNPB, pada tahun 2019 telah terjadi gempa bumi sebanyak 70 kali, dimana korban yang meninggal sebanyak 22 orang, luka – luka 286 orang, terdampak dan mengungsi sebanyak 78,598 orang,

serta ribuan bangunan mengalami kerusakan (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2019). Kesiapsiagaan terhadap bencana merupakan perilaku kesehatan yang harus kita miliki sehingga kita dapat melindungi diri kita, dan orang di sekitar kita (Esperanza & Simanjuntak, 2019). Salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya korban ketika terjadi sebuah bencana adalah karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat akan bencana tersebut, oleh karena itu sangat penting bagi kita untuk mempersiapkan diri kita dengan menambah wawasan atau pengetahuan kita akan bencana tersebut dan meningkatkan kesiapsiagaan kita untuk memperkecil resiko untuk terjadinya korban.

Namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang pengetahuan tentang kesiapanmenghadapi bencana. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti, Yetti, & Erwani, (2019) menunjukkan bahwa lebih dari setengah (52,1%) responden belum siap untuk menghadapi bencana gempa bumi. Hasil penelitian Rosida & Adi, (2017) juga menunjukkan bahwa karna kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden maka sikap yang ditunjukkan dalam kategori kurang baik . Nias merupakan salah satu tempat yang sangat rawan akan bencana gempa bumi oleh karna itu dengan mengetahui seberapa baik pengetahuan dan sikap yang di miliki oleh siswa di Perguruan Advent nias maka reneliti dapat mengetahui dan mengukur apakah Siswa di Perguruan Advent nias siap untuk menghadapi bencana gempa bumi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi adalah murid kelas 12 tahun ajaran

2020/2021 sebanyak 159 orang di Perguruan Advent Nias. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap responden terhadap bencana gempa bumi. Kuesioner pada penelitian ini berisi 24 butir pertanyaan yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu 12 butir pertanyaan mengenai pengetahuan dan 12 butir mengenai sikap. Dari 159 kuesioner yang dibagikan, terdapat 10 orang yang menolak untuk berpartisipasi dan tidak mengikuti kegiatan penelitian ini dan terdapat 15 responden yang menjawab kuesioner dengan tidak lengkap sehingga tidak diikutsertakan menjadi sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 134 orang. Pengumpulan data dilakukan secara online yang dikirim via whatsapp

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan data distribusi dari responden

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	16	12	9 %
2.	17	71	53 %
3.	18	37	27,6 %
4.	19	12	9 %
5.	20	2	1,5 %
Jurusan			
1.	MIA A	34	25,4
2.	MIA B	31	23,1
3.	MIA C	22	16,4
4.	ISS A	29	21,6
5.	ISS B	18	13,4
	total	134	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok usia, terdapat 62 % responden berusia 16 – 17 tahun, dan 38 % berusia 18 – 20 tahun. Sementara berdasarkan jurusan, responden paling banyak berasal dari jurusan MIA – A sebanyak 25,4 %. Jurusan MIA merupakan singkatan dari Matematika Dan Ilmu Alam atau bisa kita kenal dengan jurusan IPA sementara Jurusan IIS merupakan singkatan dari Ilmu Ilmu Sosial atau biasa kita kenal dengan IPS

Tabel 2. Tingkat pengetahuan siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	18	13,4
Cukup	86	64,2
Baik	30	22,4
Total	134	100

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan responden untuk kesiapsiagaan bencana gempa. Dapat dilihat yang paling mendominasi adalah siswa dengan pengetahuan yang cukup (64,2%) kemudian diikuti oleh siswa dengan kategori baik (22,4%), dan terakhir siswa dengan kategori kurang (13,4%)

Tabel 3. Sikap siswa terhadap bencana gempa bumi

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
positif	33	24,6
negatif	101	75,4
total	134	100

Tabel 3 menunjukkan sikap dari para responden terhadap bencana gempa

bumi. Dapat di lihat 75,4 % responden memiliki sikap yang negatif atau tidak siap, sementara

hanya terdapat 24,6 % memiliki sikap positif atau siap terhadap bencana gempa bumi

Tabel 4. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap

Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.680**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	134	134
	Sikap	Correlation Coefficient	.680**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	134	134

Tabel 4 menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan nilai $p < 0,000$ di mana nilai tersebut lebih rendah daripada nilai $\alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat dipastikan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa kelas 12 SMA Perguruan Advent Nias dalam menghadapi bencana gempa bumi. Purwoko, (2015) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hal yang menentukan bagaimana kita berperilaku atau menentukan sikap kita. Dengan demikian setiap manusia perlu untuk memperbanyak dan meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat berperilaku dengan baik dan benar

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan sesuatu yang di hasilkan dari pengindraan, atau sesuatu yang diketatahui seseorang terhadap objek melalui panca indra yang dimiliki (Fakhrurrazi, Mulyadi, & Ismail, 2015). Dengan pengetahuan yang cukup maka seseorang akan lebih mudah untuk berfikir bagaimana cara mengatasi apa yang di hadapkan

kepadanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa SMA di Perguruan Advent Nias dalam penelitian ini cukup baik, mungkin karna dengan banyaknya informasi yang dapat mereka temukan dari berbagai media membuat pengetahuan mereka sangat baik. Namun sangat disayangkan karna masih terdapat siswa dengan kategori kurang pengetahuan akan bencana. Pengetahuan responden mengenai bencana yang baik juga digambarkan dalam penelitian yang di lakukan oleh Daud, Sari, Milfayetty, & Dirhamsyah, (2014) yang menyatakan aspek pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana secara umum berada dalam kategori sangat bagus dengan rata rata jumlah responden yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 75%. Sementara hasil berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakuakn oleh Kurniawati & Suwito, (2019) yang menyatakan sebanyak 74,4% siswa memiliki pengetahuan yang termasuk dalam kategori kurang dengan nilai rata rata pengetahuan siswa tersebut sebanyak 29,82.

Menurut Firmansyah, Rasni, & Rondhianto, (2014), pendidikan kesehatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan merupakan hak yang harus didapatkan oleh setiap masyarakat. Diharapkan dengan adanya pemaparan materi tentang bencana gempa bumi dapat meningkatkan pengetahuan para siswa SMA Perguruan Advent Nias sehingga mereka dengan pengetahuan yang kurang dapat di tingkatkan pengetahuannya. Menurut Setiawati, Utami, & Sabrian, (2020), pengetahuan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang untuk mengambil sebuah tindakan atau sikap. Budimanto, Mudatsir, & Tahlil, (2017) juga menyatakan setiap individu harus memiliki pengetahuan mengenai bencana gempa dan pemahaman bagaimana cara menyelamatkan diri dalam keadaan tersebut. Semakin tinggi atau rendah pengetahuan maka akan semakin mempengaruhi baik atau buruknya orang dalam mengambil sebuah tindakan atau sikap.

Sikap merupakan reaksi yang di keluarkan seseorang terhadap stimulus atau objek (Mojokerto, 2018). Sikap yang dihasilkan juga dapat berupa sikap positif dan negatif. Dari data ini kita lihat banyak siswa yang belum mengerti bagaimana untuk bersikap yang tepat ketika dihadapkan kepada keadaan tersebut. Hal ini mungkin terjadi karna pengetahuan mereka yang cukup namun masih berada dalam kategori rendah, bukan hanya itu saja kurangnya pengalaman yang mereka miliki juga dapat mempengaruhi bagaimana sikap yang mereka ambil. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosida & Adi, (2017) yang menyatakan orang mungkin tidak akan mengetahui bagaimana cara mengurangi resiko bencana apabila belum pernah memiliki

pengalaman mengenai bencana tersebut. Buruknya sikap yang diambil oleh seseorang dapat memberikan dampak yang buruk berupa cedera, luka, bahkan kematian. Rasa panik yang di dalam diri seseorang juga dapat mempengaruhi sikap yang akan di ambil, rasa panik dapat membuat kita yang seharusnya memiliki sikap atau reaksi positive menjadi negative

KESIMPULAN

Mayoritas tingkat pengetahuan yang di miliki oleh siswa dalam penelitian ini berada dalam kategori cukup (64,2%), tetapi tidak sedikit jumlah murid yang pengetahuannya berada dalam kategori cukup namun masih berada dalam batasan yang pengetahuannya rendah sehingga menyebabkan sikap mereka ambil tidak terlalu baik. Pengetahuan yang di miliki oleh para siswa SMA di Perguruan Advent Nias masih perlu untuk di tingkatkan lagi. Sementara sikap siswa dalam penelitian ini masih tergolong dalam kategori sangat sangat renah, terdapat lebih dari setengah (101 murid) yang memiliki sikap negative (75,4%). Hal ini perlu untuk di perhatikan agar ketika terjadi keadaan yang tidak di inginkan seperti bencana maka siswa di Perguruan Advent Nias dapat mengambil Tindakan yang Tepat

Pengetahuan yang di miliki oleh para siswa SMA di Perguruan Advent Nias masih perlu untuk di tingkatkan lagi, Diharapkan agar pihak sekolah memberikan promosi kesehatan tentang bencana gempa bumi sehingga dengan demikikan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa ini dapat menjadi lebih baik lagi khususnya mengenai bencana gempa bumi. Dan juga diharapkan pihak sekolah memberikan pelatihan simulasi mengenai bencana gempa bumi kepada siswa sehingga pada saat yang akan datang ketika siswa tersebut di hadapkan dalam keadaan

tersebut maka siswa sma advent nias dapat mengambil tindakan yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2019). Data Informasi Bencana Indonesia. Retrieved September 15, 2020, from <https://bnpb.cloud> website: <https://bnpb.cloud/dibi/laporan5a>
- Budimanto, Mudatsir, & Tahlil, T. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Bencana Dan Keterampilan Basic Life Support Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Banda Aceh. *Ilmu Kebencanaan*, 4(2), 53–58.
- Daud, R., Sari, S. A., Milfayetty, S., & Dirhamsyah, M. (2014). Penerapan Pelatihan Siaga Bencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Komunitas Sma Negeri 5 Banda Aceh. *Ilmu Kebencanaan*, 1(1), 26–34.
- Dinkes Kabupaten Nias Selatan. (2013). Profil Kabupaten Nias Selatan. 66–81.
- Esperanza, A., & Simanjuntak, S. M. (2019). Pengetahuan tentang Kesiagaan Bencana Melalui Promosi dan Pelatihan Siaga Gempa Bumi Pendahuluan Indonesia berada di jalur gempa teraktif di dunia karena dikelilingi oleh Cincin Api Pasifik dan berada di atas tiga tumbukan lempeng benua, yakni, Indo-Aus. 3(1), 1–14.
- Fakhrurrazi, Mulyadi, & Ismail, N. (2015). Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Pidie Jaya Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Risiko Bencana Banjir. *Jurnal Ilmu Kebencanaan: Program Pascasarjana Unsyiah*, (Vol 2, No 4: November 2015), 1–12. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIKA/article/view/8152>
- Firmansyah, I., Rasni, H., & Rondhianto. (2014). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Universitas Jember*, 1, 1–8. Retrieved from <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60652/1manFirmansyah.pdf?sequence=1>
- Hesti, N., Yetti, H., & Erwani, E. (2019). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kesiapsiagaan Bidan dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 338. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i2.1010>
- Kurniawati, D., & Suwito, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *JPIG (Jurnal*

- Pendidikan Dan Ilmu Geografi), 2(2).
<https://doi.org/10.21067/jpig.v2i2.3507>
- Levitasari, W., Laila Nugraha, A., & Janu Amarrohman, F. (2017). Jurnal Geodesi Undip Oktober 2017 Jurnal Geodesi Undip Oktober 2017. *Geodesi Undip*, 2(Sistem Informasi Geografis), 240–252.
- Mojokerto, K. (2018). *Jurnal Biosains Pascasarjana Vol. 20 (2018) pp © Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga, Indonesia. 20(2)*, 133–145.
- Mustafa, B. (2010). Analisis Gempa Nias Dan Gempa Sumatera Barat Dan Kesamaannya Yang Tidak Menimbulkan Tsunami. *Jurnal Ilmu Fisika | Universitas Andalas*, 2(1), 44–50.
<https://doi.org/10.25077/jif.2.1.44-50.2010>
- Purwoko, A. (2015). *Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*.
- Rosida, F., & Adi, K. R. (2017). Studi Eksplorasi Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(1), 1–5.
<https://doi.org/10.17977/um022v2i12017p001>
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 158.
<https://doi.org/10.31258/jni.10.2.158-169>